

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 19 bulan terhitung mulai bulan Januari 2022 sejak pengajuan judul dan pelaksanaan pra-riset. Adapun *timeline* penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Timeline* Penelitian

Tahun	Bulan	Pengajuan Judul	Penyusunan Proposal	Penyebaran Kuesioner	Analisis dan Pengolahan Data	Penyusunan Data	Publikasi Jurnal Penelitian
2022	Jan						
	Feb						
	Mar						
	Apr						
	Mei						
	Juni						
	Juli						
	Ags						
	Sept						
	Okt						
	Nov						
	Des						
2023	Jan						
	Feb						
	Mar						
	Apr						
	Mei						
	Juni						
	Juli						

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka

Raya No. 11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13220. Peneliti memilih Universitas Negeri Jakarta sebagai objek penelitian karena mahasiswa semester akhir Universitas Negeri Jakarta memiliki permasalahan yang sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu *adversity quotient* dan konsep diri. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui pra-riset, ditemukan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang dialami oleh mahasiswa semester akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta cukup tinggi yaitu diatas 50%.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Muri Yusuf (2016) metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*Methodos*" yang memiliki arti penyelidikan, cara penuntutan, dan pengejaran pengetahuan. Menurut istilah, metode diartikan sebagai penyajian materi secara menyeluruh dalam jangka waktu yang panjang berdasarkan suatu pendekatan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kekuatan utama dari metode keilmuan (*scientific method*) adalah ketepatan, dapat diuji, kontrol, dan memungkinkan untuk ditemukannya sebab-akibat dari permasalahan yang diteliti

Menurut Darmadi (2013), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan suatu tujuan tertentu. Sedangkan Nyika (2017) berpendapat metode penelitian mengacu pada alat yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat berupa kuantitatif, kualitatif, ataupun campuran. Untuk mendapatkan hasil yang tepat sasaran, maka pemilihan metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Pada penelitian ini peneliti memiliki maksud menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif.

Menurut Duli (2019) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian dengan proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian data yang berdasarkan pada angka atau data yang diangkakan (*scoring*) dan dilakukan secara objektif untuk menguji hipotesis dalam mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian kuantitatif dirancang untuk memperoleh data melalui pernyataan ataupun pertanyaan (kuesioner) dengan menggunakan skala likert untuk mencari kuantitas pada suatu masalah dengan membangun penelitian secara numerik.

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Duli (2019) Penelitian survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan atau sesuai dengan permasalahan yang telah diamati sebelumnya. Penelitian survei menggunakan pengambilan sampel ilmiah dan desain kuesioner untuk mengukur karakteristik populasi dengan ketepatan statistik.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Bairagi dan Munot (2019) populasi merupakan bagian dari seluruh alam semesta yang digunakan dalam suatu penelitian sebelum melakukan suatu eksperimen. Sedangkan menurut Handayani (2020) populasi merupakan total keseluruhan dari setiap elemen yang akan diteliti serta memiliki ciri-ciri yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah Skripsi dan Tugas Akhir.

Adapun jumlah populasi mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah Skripsi dan Tugas Akhir pada semester 116 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Mahasiswa FE UNJ yang Mengambil Mata Kuliah Skripsi dan Tugas Akhir Pada Semester 116

No.	Program Studi	Angkatan			Jumlah
		2017	2018	2019	
1.	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	34	86	-	120
2.	D3 Administrasi Perkantoran	-	-	63	63
3.	S1 Pendidikan Ekonomi	73	130	-	203
4.	S1 Pendidikan Bisnis	12	87	-	99
5.	S1 Manajemen	49	64	-	113
6.	D3 Manajemen Pemasaran	5	12	62	79
7.	S1 Akuntansi	57	56	-	113
8.	D3 Akuntansi	3	19	59	81
Total Mahasiswa					871

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3.3.2 Sampel

Menurut Handayani (2020) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam suatu populasi, biasanya terdiri dari banyak sekali subjek. Subjek inilah yang akan menentukan apakah hasil penelitian sesuai atau tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Karena peneliti tidak mungkin dapat meneliti seluruh populasi yang ada, maka dibutuhkan sampel dalam jumlah tertentu yang dapat dijangkau oleh peneliti dan berjumlah lebih sedikit dari populasi. Sampel yang diambil nantinya akan mewakili seluruh populasi dalam penelitian.

Menurut Cohen et al., (2018) semakin besar sampel yang digunakan maka hasil penelitian semakin baik, namun terdapat

jumlah batas minimal yang harus diambil yaitu sebanyak 30 sampel. Hal ini sejalan dengan pendapat Syahrir & Daris yang menyatakan untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistic, ukuran sampel minimum yang digunakan adalah 30 sampel (Syahrir & Daris, 2020).

Gay & Diehl (1992) menyatakan ukuran minimum sampel yang diterima pada metode penelitian yaitu:

1. Metode deskriptif, minimal 10% dari populasi (untuk populasi relative kecil, minimal 20% dari populasi).
2. Metode deskriptif korelasional, minimal 30 sampel.
3. Metode *expost facto*, minimal 12 sampel per kelompok.
4. Metode *experimental*, minimal 15 sampel per kelompok.

Roscoe dalam bukunya yang berjudul *Research Method for Business* (2007) menyatakan terdapat beberapa acuan yang perlu diperhatikan dalam menentukan jumlah sampel, yaitu:

1. Ukuran sampel yang layak digunakan dalam sebuah penelitian adalah 30 – 500 sampel.
2. Bila sampel terbagi menjadi beberapa kategori, maka jumlah sampel setiap kategori minimal 30 sampel.
3. Pada penelitian *multivariate* (korelasi atau regresi), jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Dalam penelitian eksperimen sederhana, jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 10 – 20 sampel.

Berdasarkan teori Roscoe, maka jumlah minimum sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu 30 sampel ($3 \text{ variabel} \times 10 = 30$). Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan teori Gay & Diehl (1992) dibutuhkan sedikitnya 87 sampel (10% dari jumlah populasi) untuk memenuhi persyaratan pemilihan sampel. Untuk melebihi jumlah minimal sampel maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan. Rumus Slovin

pertama kali diperkenalkan pada tahun 1960, dengan rumus matematisnya sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas kesalahan (*error tolerance*) = 5%

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{871}{1 + (871 \times (0,05)^2)} = \frac{871}{1 + 2,1775}$$

$$n = \frac{871}{3,1775} = 274,115 \approx 274$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 274 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah Skripsi dan Tugas Akhir di semester 116. Penentuan 274 sampel sesuai dengan syarat penentuan sampel menurut Usman & Marsofiyati (2019) penentuan sampel penelitian harus memenuhi 4 aspek utama, yaitu:

1. Dapat mewakili populasi.
2. Dapat menghemat biaya.
3. Dapat menghemat waktu yang dibutuhkan.
4. Dapat meningkatkan ketetapan yang tinggi dalam penelitian.

Adapun rincian jumlah sampel masing-masing program studi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	120	$(120/871) \times 274$	38
2.	D3 Administrasi Perkantoran	63	$(63/871) \times 274$	20
3.	S1 Pendidikan Ekonomi	203	$(203/871) \times 274$	64
4.	S1 Pendidikan Bisnis	99	$(99/871) \times 274$	31
5.	S1 Manajemen	113	$(113/871) \times 274$	36
6.	D3 Manajemen Pemasaran	79	$(79/871) \times 274$	25
7.	S1 Akuntansi	113	$(113/871) \times 274$	35
8.	D3 Akuntansi	81	$(81/871) \times 274$	25
Total				274

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3.3.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memilih responden berdasarkan kriteria khusus untuk mendapatkan informasi yang paling tepat (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Teknik ini menekankan pengambilan data berdasarkan pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa/I semester akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017-2019.
2. Mengambil mata kuliah skripsi/tugas akhir di semester 116.

3. Saat ini belum bekerja/ sedang mencari pekerjaan/ belum menjadi karyawan tetap.

3.4 Penyusunan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu *Adversity Quotient* (X1) dan Konsep Diri (X2) sebagai variabel bebas dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan disebar kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Lulusan Tahun 2022.

3.4.1 Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

1. Definisi Konseptual

Kecemasan menghadapi dunia kerja merupakan perasaan khawatir dan takut yang timbul karena adanya ketidakpastian yang akan dihadapi di masa depan dalam lingkup dunia kerja yang dapat menimbulkan gejala psikologis berupa gejala fisik, kognitif, maupun perilaku.

2. Definisi Operasional

Kecemasan menghadapi dunia kerja dapat diukur dengan beberapa indikator yang diturunkan dari masing-masing dimensinya, dimensi pemikiran/kognitif memiliki indikator timbulnya kekhawatiran yang mengganggu dan menganggap dirinya tidak mampu mengatasi masalah. Dimensi perilaku memiliki indikator menghindari pembicaraan seputar pekerjaan dan pengalihan perhatian seputar dunia kerja. Dimensi fisik memiliki indikator tangan mudah berkeringat ketika memikirkan dunia kerja dan jantung berdebar kencang ketika memikirkan dunia kerja. Dimensi suasana hati memiliki indikator suasana hati jengkel dan perasaan panik.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecemasan menghadapi dunia kerja bertujuan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrument. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 *Blueprint* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja (Y)

No.	Indikator	Butir Uji		Drop	Butir Final	
		Coba				
		+	-		+	-
Pemikiran/Kognitif						
1.	Timbulnya kekhawatiran yang mengganggu	1, 2			1, 2	
2.	Menganggap dirinya tidak mampu mengatasi masalah	3,4,5			3,4,5	
Perilaku						
3.	Menghindari pembicaraan seputar pekerjaan	6, 7,8		7	6,8	
4.	Mengalihkan perhatian seputar dunia kerja	9, 10			9, 10	
Fisik						
5.	Tangan mudah berkeringat ketika memikirkan dunia kerja	11, 12			11, 12	
6.	Jantung berdebar kencang ketika memikirkan dunia kerja	13, 14			13, 14	
Suasana Hati						
7.	Suasana hati jengkel	15, 16			15, 16	
8.	Merasakan kepanikan	17, 18			17, 18	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap/pendapat pada penelitian ini yaitu menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk menunjukkan tingkat persetujuan responden

terhadap serangkaian pernyataan yang diberikan. Adapun kategori pada *skala likert* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

4. Validitas Instrumen

Instrumen kecemasan menghadapi dunia kerja disusun berdasarkan indikator-indikator pada tabel 3.4. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,361 untuk 30 responden uji coba. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$. Tahap berikutnya setelah dilakukan uji validitas yaitu melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$.

Tabel 3. 6 Validitas Uji Coba Variabel Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja (Y)

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Status
1.	0,737	0,361	VALID
2.	0,469	0,361	VALID
3.	0,453	0,361	VALID
4.	0,447	0,361	VALID
5.	0,366	0,361	VALID
6.	0,432	0,361	VALID
7.	0,162	0,361	DROP
8.	0,737	0,361	VALID
9.	0,608	0,361	VALID
10.	0,621	0,361	VALID
11.	0,453	0,361	VALID

12.	0,472	0,361	VALID
13.	0,447	0,361	VALID
14.	0,514	0,361	VALID
15.	0,461	0,361	VALID
16.	0,447	0,361	VALID
17.	0,430	0,361	VALID
18.	0,544	0,361	VALID

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas pada 30 responden uji coba, dari 18 pernyataan yang diajukan mengenai kecemasan menghadapi dunia kerja, terdapat 1 (satu) butir pernyataan yang drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria r tabel = 0,361. Sehingga pernyataan valid pada variabel kecemasan menghadapi dunia kerja yang dapat digunakan untuk kuesioner final adalah sebanyak 17 butir.

Tabel 3. 7 Reliabilitas Uji Coba Variabel Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.849	.845	16

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner uji coba, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,849 > 0,600. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrument reliabel.

3.4.2 Adversity Quotient

1. Definisi Konseptual

Adversity quotient merupakan kecerdasan atau kemampuan individu dalam mengatasi setiap kesulitan dalam hidupnya dan bagaimana individu mengubahnya menjadi peluang untuk pencapaian yang lebih besar.

2. Definisi Operasional

Adversity Quotient dapat diukur dengan beberapa indikator yang diturunkan dari masing-masing dimensinya. Dimensi *control* memiliki indikator mampu merespon situasi sulit dan memiliki kemampuan untuk mengatasi segala kesulitan. Dimensi *origin & ownership* memiliki indikator dapat mengidentifikasi penyebab hambatan berasal dan bertanggungjawab atas kesulitan yang terjadi. Dimensi *reach* memiliki indikator membatasi kesulitan yang dihadapi dan mengetahui kesulitan yang memberikan pengaruh dalam kehidupan. Dimensi *endurance* memiliki indikator mempunyai sifat optimisme dan mengetahui lamanya kesulitan yang akan dialami.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 8 *Blueprint Adversity Quotient (X1)*

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
<i>Control</i>						
1.	Mampu merespon situasi sulit	1	2		1	2
2.	Memiliki kemampuan untuk mengatasi segala kesulitan	3	4		3	4
<i>Origin & Ownership</i>						
3.	Dapat mengidentifikasi penyebab hambatan berasal	5, 6	7	6	5	7
4.	Bertanggungjawab atas kesulitan yang terjadi	8	9		8	9
<i>Reach</i>						
5.	Membatasi kesulitan yang dihadapi	10	11		10	11
6.	Mengetahui kesulitan yang memberikan pengaruh dalam kehidupan	12	13		12	13
<i>Endurance</i>						

7.	Mempunyai sifat optimism	14, 15	16	15	14	16
8.	Mengetahui lamanya kesulitan yang akan dialami	17, 18			17,	18

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap/pendapat pada penelitian ini yaitu menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang diberikan. Adapun kategori pada *skala likert* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Skala Penilaian *Adversity Quotient*

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

4. Validitas Instrumen

Instrumen *adversity quotient* disusun berdasarkan indikator-indikator pada tabel 3.6. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,361 untuk 30 responden uji coba. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$. Tahap berikutnya setelah dilakukan uji validitas yaitu melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$.

Tabel 3. 10 Validitas Uji Coba Variabel *Adversity Quotient* (X1)

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Status
1.	0,429	0,361	VALID
2.	0,436	0,361	VALID
3.	0,514	0,361	VALID
4.	0,570	0,361	VALID
5.	0,573	0,361	VALID
6.	0,194	0,361	DROP
7.	0,544	0,361	VALID
8.	0,364	0,361	VALID
9.	0,724	0,361	VALID
10.	0,544	0,361	VALID
11.	0,436	0,361	VALID
12.	0,461	0,361	VALID
13.	0,602	0,361	VALID
14.	0,517	0,361	VALID
15.	0,264	0,361	DROP
16.	0,801	0,361	VALID
17.	0,393	0,361	VALID
18.	0,808	0,361	VALID

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas pada 30 responden uji coba, dari 18 pernyataan variabel *adversity quotient* terdapat 2 (dua) butir pernyataan yang drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria r tabel = 0,361. Sehingga pernyataan valid pada variabel *adversity quotient* yang dapat digunakan untuk kuesioner final adalah sebanyak 16 butir.

Tabel 3. 11 Reliabilitas Uji Coba Variabel *Adversity Quotient*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.793	.852	14

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner uji coba, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,793 > 0,600. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrument reliabel.

3.4.3 Konsep Diri

1. Definisi Konseptual

Konsep diri merupakan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri termasuk atribut yang ada pada dirinya sendiri dan bagaimana individu tersebut mempersepsikan pandangan orang lain terhadap dirinya.

2. Definisi Operasional

Konsep diri dapat diukur oleh beberapa indikator yang diturunkan dari dimensinya. Dimensi pengetahuan diri memiliki indikator fisik/pribadi, sosial, dan tingkah laku individu. Dimensi ekspektasi/pengharapan memiliki indikator cara pandang individu, keinginan, dan tujuan hidup. Dimensi penilaian diri sendiri memiliki indikator perbandingan.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri bertujuan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrument. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12 *Blueprint* Konsep Diri (X2)

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
Pengetahuan Diri Sendiri						
1.	Fisik/pribadi	1	2,3	2	1	3
2.	Sosial	4	5		4	5
3.	Tingkah laku individu	6, 7	8	7	6	8
Ekspektasi/pengharapan						
4.	Cara pandang individu	9	10		9	10
5.	Keinginan	11	12		11	12
6.	Tujuan hidup	13	14, 15	14	13	15
Penilaian Diri Sendiri						
7.	Perbandingan	16	17		16	17

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap/pendapat pada penelitian ini yaitu menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang diberikan. Adapun kategori pada *skala likert* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Skala Penilaian Konsep Diri

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

4. Validitas Instrumen

Instrumen konsep diri disusun berdasarkan indikator-indikator pada tabel 3.8. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,361 untuk 30 responden. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$. Tahap berikutnya setelah dilakukan uji validitas yaitu melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$.

Tabel 3. 14 Validitas Uji Coba Variabel Konsep Diri (X2)

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Status
1.	0,429	0,361	VALID
2.	0,436	0,361	DROP
3.	0,514	0,361	VALID
4.	0,570	0,361	VALID
5.	0,573	0,361	VALID
6.	0,194	0,361	VALID
7.	0,544	0,361	DROP
8.	0,364	0,361	VALID
9.	0,724	0,361	VALID
10.	0,544	0,361	VALID
11.	0,436	0,361	VALID
12.	0,461	0,361	VALID
13.	0,602	0,361	VALID
14.	0,517	0,361	DROP
15.	0,264	0,361	VALID
16.	0,801	0,361	VALID
17.	0,393	0,361	VALID

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas pada 30 responden uji coba, dari 17 pernyataan variabel konsep diri terdapat 3 (dua) butir pernyataan yang drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Sehingga pernyataan valid pada variabel konsep diri yang dapat digunakan untuk kuesioner final adalah sebanyak 14 butir.

Tabel 3. 15 Reliabilitas Uji Coba Variabel Konsep Diri

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.825	.826	17

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner uji coba, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,825 > 0,600. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrument reliabel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Siregar (2013) data primer adalah data yang pengumpulan datanya dilakukan oleh peneliti itu sendiri secara langsung dari sumber utamanya. Contohnya data hasil survei dan kuesioner, data hasil wawancara, dan data hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Arikunto (2013) data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumen grafis seperti catatan, notulensi rapat, publikasi pemerintah, buku, jurnal, tabel, rekaman video, dan film yang dapat memperkaya data primer yang sebelumnya telah dimiliki. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan kuesioner/angket yang dihimpun melalui Google Formulir untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket tertutup, yaitu kuesioner yang disajikan dengan pilihan jawaban yang dimulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Responden diminta untuk menjawab sesuai dengan kebenarannya dan terbatas pada pilihan-pilihan yang telah peneliti sediakan. Pilihan-pilihan tersebut

nantinya diberi angka dari 1-5 sesuai dengan skala likert yang digunakan.

Pada pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan publikasi dokumen pemerintah berupa Undang-Undang, buku, jurnal, dan data-data yang diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik dan situs resmi Covid 19 untuk memperkaya data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Regresi merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Wisudaningsi, Arofah, & Belang (2019) menjelaskan Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, dalam analisis regresi berganda seluruh variabel bebas dimasukkan ke dalam perhitungan regresi serentak. Pada penelitian ini, penggunaan teknik regresi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *adversity quotient* dan konsep diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

Pengelolaan data dilakukan menggunakan SPSS versi 23.0. SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Package for Social Scientist*, yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk menghitung atau menganalisis statistika tingkat lanjut. Dalam penelitian ini, SPSS digunakan untuk mengolah data berupa uji asumsi dasar dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

3.6.1.1 Uji Normalitas

Fahmeyzan, Soraya, dan Etmy (2018) menjelaskan uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Kegunaan dari uji normalitas yaitu untuk menentukan data yang telah peneliti kumpulkan memiliki

distribusi data normal atau diambil dari populasi yang normal. Terdapat dua cara yang digunakan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistic.

Perhitungan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistic nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria pengujian:

- 1) H_0 diterima apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $>$ dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), data berdistribusi normal.
- 2) H_0 ditolak apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $<$ dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), data tidak berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018) uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian sudah sesuai atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan *Test for Linearity*. Adapun kriteria uji linearitas yang diterima yaitu:

H_0 : Apabila nilai *deviation for linearity* $>$ 0,05, maka variabel memiliki linearitas yang signifikan atau H_0 diterima.

H_1 : Apabila nilai *deviation for linearity* $<$ 0,05, maka variabel tidak memiliki linearitas yang signifikan atau H_1 ditolak.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Gunawan (2020) Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan dalam rangka memastikan apakah di dalam model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebasnya. Interkorelasi merupakan hubungan kuat antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam sebuah model regresi. Data yang normal ditandai dengan tidak terjadinya gejala multikolinearitas, yaitu jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$

10,00. Data yang tidak terdapat gejala multikolinearitas merupakan salah satu syarat dari data yang baik/normal.

3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas

Gunawan (2020) menjelaskan uji heterokedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi agar model regresi yang akan digunakan tidak bias. Hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat dari hasil *output* yang dihasilkan, apabila *plots* yang ada bersebaran dan tidak menyatu, maka dapat dikatakan pada data tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas, atau ditandai dengan nilai Sig. > 0,05.

3.6.3 Persamaan Regresi Berganda

Menurut Kurniawan (2016) Analisis regresi berganda merupakan regresi yang melibatkan lebih dari variabel bebas atau variabel x. Regresi berganda juga dapat disebut dengan *multiple regression*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel yang digunakan dengan dua prediktor. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji H1, H2, dan H3 yaitu besarnya pengaruh *Adversity Quotient* (X1) dan Konsep Diri (X2) sebagai variabel bebas/independen terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Y) sebagai variabel terikat/dependen. Adapun rumus persamaan regresi berganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Terikat (Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja)

a = Bilangan Konstanta (Nilai \hat{Y} , jika $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas

X_1 = Variabel Bebas Pertama (*Adversity Quotient*)

X_2 = Variabel Bebas Kedua (Konsep Diri)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (*t-test*)

Gunawan (2020) menjelaskan *t-test* atau bisa disebut dengan *student t* merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Uji *t test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Uji *t test* dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan *student t*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai Sig. < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai Sig. > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

$$\begin{aligned} Df &= t (\alpha/2; n - k - 1) \\ &= t (0,05/2; 274 - 3 - 1) \\ &= t (0,025; 270) \end{aligned}$$

$$T_{tabel} = 1,984$$

3.6.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (*f-test*)

Junjunan & Nawangsari (2021) menjelaskan uji simultan atau *f* test dikenal dengan uji model/uji anova. Uji *f* test merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dapat juga bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang telah dibuat merupakan model regresi yang baik/signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji *f*, yaitu:

- 1) Apabila nilai Sig. < 0,05 atau *f* hitung > *f* tabel, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai Sig. > 0,05 atau *f* hitung < *f* tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= f (k-1; n-k-1) \\ &= f (3-1; 274-3-1) \\ &= f (2; 270) \end{aligned}$$

$$F \text{ tabel} = 3,04$$

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kurniawan (2016) Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan oleh variabel x secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol ($0 \leq R^2 \leq 1$). Terdapat persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji koefisien determinasi, yaitu hasil uji *f* dalam analisis regresi linear berganda harus menunjukkan data yang signifikan, atau memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel y.

Sebaliknya, jika hasil uji *f* yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka uji koefisien determinasi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel x

secara simultan terhadap variabel y . Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *model summary* pada hasil regresi di SPSS. Adapun rumus koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.6.6 Hipotesis Statistik

Menurut Yusi dan Idris (2020) hipotesis statistik dapat dikatakan sebagai pernyataan atau dugaan sementara terkait keadaan suatu populasi yang bersifat sementara atau tingkat kebenaran yang lemah. Hipotesis statistik berbentuk suatu variabel seperti poisson, binomial, dan normal atau nilai dari suatu parameter yang mencakup varians, standar deviasi, mean, dan proporsi.

Hipotesis statistik harus diuji kebenarannya untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidak. Penerimaan suatu hipotesis statistik merupakan akibat dari tidak cukupnya bukti undetertuk menolak suatu hipotesis tersebut adalah benar. Penolakan suatu hipotesis yaitu menyimpulkan suatu hipotesis itu salah dan berimplikasi suatu hipotesis tersebut salah. Hipotesis statistik yang dapat diukur, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis I: Pengaruh X1 Terhadap Y

$H_0 : \rho \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh antara *Adversity Quotient* (X1) terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Y)

$H_1 : \rho > 0$, Terdapat pengaruh antara *Adversity Quotient* (X1) terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Y)

2. Hipotesis II: Pengaruh X2 Terhadap Y

$H_0: \rho \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Konsep Diri (X2) terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Y)

$H_1: \rho > 0$, Terdapat pengaruh antara Konsep Diri (X2) terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Y)

3. Hipotesis III: Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y

$H_0: \rho \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh antara *Adversity Quotient* (X1) dan Konsep Diri (X2) terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Y)

$H_1: \rho > 0$, Terdapat pengaruh antara *Adversity Quotient* (X1) dan Konsep Diri (X2) terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Y).